

## ABSTRAK

Jalan Pahlawan dan Jalan Pemuda belum lama ini telah mengalami perbaikan yang signifikan dalam memperbaiki kualitas ruang publiknya khususnya jalur pejalan kaki. Perbaikan yang cukup signifikan itu ditujukan oleh pemerintah Kota Semarang agar semua golongan masyarakat dapat menggunakan dengan lebih nyaman dan aman, akan tetapi kenyataannya jalur pejalan kaki di kedua koridor tersebut masih jarang terlihat dipergunakan oleh masyarakat difabel. Merujuk pada permasalahan tersebut maka timbul pemikiran bahwa diperlukan penelitian untuk mengevaluasi penggunaan jalur pejalan kaki di Jalan Pahlawan dan Jalan Pemuda Semarang bagi masyarakat difabel.

Dua lokasi penelitian yakni Jalan Pahlawan dan Jalan Pemuda dipilih karena dua koridor jalan tersebut merupakan jalan utama yang terdapat di Kota Semarang yang daerah sekelilingnya memiliki fungsi tata guna lahan *mix used* sehingga banyak diakses oleh beragam golongan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi penggunaan jalur pejalan kaki bagi masyarakat difabel serta memperoleh faktor yang menyebabkan minimnya jumlah masyarakat difabel yang mengakses jalur pejalan kaki tersebut. Sasaran penelitian yang ingin dicapai adalah mengidentifikasi kelayakan berdasarkan studi literatur dan persepsi masyarakat difabel.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian deduktif dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Teknik ini dilakukan dengan mengomentari kelayakan elemen-elemen yang terdapat di jalur pejalan kaki berdasarkan literatur dan persepsi masyarakat difabel. Berdasarkan kajian literatur yang merujuk pada permasalahan di lapangan maka diperoleh variabel penelitian yang terbagi menjadi dua fokus pengamatan yakni variabel jalur pejalan kaki dan variabel persepsi masyarakat difabel. Variabel jalur pejalan kaki terbagi menjadi akses jalur pejalan kaki (halte, ketinggian, ram, penghubung antar jalur pejalan kaki), ruang jalur pejalan kaki (material pembentuk, lebar dan kemiringan, jalur pemandu), elemen jalur pejalan kaki (lampu jalan, tanda penunjuk, tempat sampah, vegetasi, area istirahat, drainase) dan elemen perancangan kota yang berkaitan dengan penggunaan jalur pejalan kaki yakni sirkulasi dan parkir serta aktifitas penunjang. Untuk masyarakat difabel yang dipilih yakni tuna daksa, tuna netra, tuna rungu wicara dan lansia dengan ukuran persepsi meliputi kenyamanan, kemudahan, keselamatan, pencapaian, kegunaan, kepekaan dan kemandirian.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh diketahui bahwa kedua jalur pejalan kaki yakni di Jalan Pahlawan dan Pemuda belum dapat dikatakan layak bagi difabel dikarenakan minimnya kualitas kedua jalur pejalan kaki tersebut. Selain itu juga diketahui bahwa terdapat faktor eksternal dan internal yang mendominasi minimnya jumlah masyarakat difabel mulai dari kondisi jalur pejalan kaki, motivasi atau keinginan sendiri, usia serta ketersediaan transportasi. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan perbaikan di kedua jalur pejalan kaki tersebut guna meningkatkan kualitas penggunaannya bagi masyarakat difabel.

**Kata kunci:** Penggunaan Ruang Publik, Jalur Pejalan Kaki, Difabel